

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam situasi perekonomian global saat ini, perusahaan akan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara dan menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah menunjukkan adanya kemajuan karena dengan bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari maka mulai muncul berbagai jenis perusahaan. Seperti adanya bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang ingin bersaing untuk dapat bertahan menjadi yang terbaik. Hal ini akan mendorong masing masing perusahaan untuk melakukan strategi agar terhindar dari kebangkrutan.

Telah banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tidak *go public* merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Sementara untuk perusahaan *go public* nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan karena harga pasar saham dianggap cerminan nilai *asset* perusahaan sesungguhnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, perusahaan dapat melaksanakan keputusan-keputusan dibidang keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) sedemikian rupa sehingga harga saham meningkat dan dengan meningkatnya harga saham sudah tentu akan diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini diwujudkan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan

makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena itu nilai perusahaan dianggap sangat penting sebagai indikator melihat tingginya kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini PT. Astra International Tbk. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, alternatif penggunaan hutang untuk mendapatkan modal adalah hal yang paling sering dilakukan. PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang menjalankan usaha otomotif diperusahaan. PT Astra International Tbk dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup dan dapat menggunakan modal kerjanya secara *efisien*. Modal kerja pada PT Astra International Tbk digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.

Perbandingan nilai buku dan harga sahamnya tercermin pada rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat di ukur dengan *Price to book Value* (PBV), rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang baik dipandang investor yaitu perusahaan dengan laba arus kas yang aman, hal ini dapat tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV).

Berikut ini adalah data pertumbuhan Harga Saham PT Astra International Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Harga saham pada PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2013	6,800.00	-
2014	7,425.00	9,19
2015	6,000.00	-19,19
2016	8,275.00	37,91
2017	8,300.00	0,30
2018	8,225.00	-0,90
2019	6,925.00	-15,80
2020	6,025.00	-12,99
2021	5,700.00	-5,39
2022	5,700.00	0

Sumber : www.finance.yahoo.com

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa Harga Saham pada PT. Astra International Tbk pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Harga Saham sebesar Rp 6,800.00, tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp.7,425.00 atau 9,19%, disebabkan kepemilikan efektifitas grup astra di ASF turun menjadi 86,14%, tahun 2015 turun menjadi sebesar Rp.6,000.00 atau -19,19%,disebabkan astra tidak melaksanakan program kepemilikan saham bagi karyawan maupun manajemen, tahun 2016 naik menjadi Rp. 8,275.00 atau 37,91%, disebabkan tidak terdapat program kepemilikan saham bagi karyawan maupun manajemen, tahun 2017 naik menjadi sebesar Rp.8,300.00 atau 0,30%, disebabkan adanya aksi bargain hunting (berburu harga saham saat harga murah)

dari investor, tahun 2018 turun menjadi sebesar Rp.8,225.00 atau -0,90% disebabkan astra tidak melaksanakan program kepemilikan saham bagi karyawan maupun manajemen, tahun 2019 turun menjadi sebesar Rp. 6,925.00 atau -15,80%, disebabkan adanya covid-19 otomotif penjualan menurun, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp. 6,025.00 atau -12,99%, disebabkan akibat dampak dari pandemic covid-19 dan upaya penanggulangannya, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp. 5,700.00 atau -5,39%, disebabkan penjualan otomotif yang didukung peningkatan kinerja yang tetap, tahun 2022 menetap menjadi sebesar Rp.5,700.00 atau 0% disebabkan penjualan otomotif yang didukung peningkatan kinerja yang tetap.

Jadi Pertumbuhan Harga Saham pada PT. Astra International Tbk Ini mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik turun dikarenakan adanya perusahaan ride hailing seperti gojek dan grab yang membuat daya beli kendaraan roda empat dan roda dua menurun, kenaikan Harga Saham terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.8,300.00 sedangkan Harga Saham terendah pada tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar Rp.5,700.00. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.8,275.00 atau sebesar 37,91%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2022 Rp.5,700.00 atau sebesar 0%.

Berikut ini adalah data pertumbuhan Jumlah Saham yang Beredar PT Astra International Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.2
Jumlah Saham yang Beredar pada PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Rp)	Pertumbuhan (%)
2013	40.483.553.140	-
2014	40.483.553.140	0
2015	40.483.553.140	0
2016	40.483.553.140	0
2017	40.483.553.140	0
2018	40.483.553.140	0
2019	40.483.553.140	0
2020	40.483.553.140	0
2021	40.483.553.140	0
2022	40.483.553.140	0

Sumber : Laporan keuangan PT.Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa jumlah saham yang beredar pada PT. Astra International Tbk pada tahun 2013-2022 mengalami penetapan yang terjadi pada tahun 2013-2022 yaitu sebesar 40.483.553.140 dengan pertumbuhan 0%. Penetapan laba perlembar saham yang menetap dikarenakan usaha perdagangan otomotif yang menetap

Banyak faktor yang mempengaruhi *price too book value* diantaranya adalah *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2013), *price earning ratio* merupakan rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham dibagi laba per lembar saham.

Berikut adalah gambaran pertumbuhan Laba Per Lembar Saham pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022

Tabel 1.3
Laporan Laba Per lembar Saham PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

No	Tahun	Laba Per Lembar Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2013	480	-
2	2014	474	-1,25
3	2015	357	-24,68
4	2016	374	4,76
5	2017	466	24,59
6	2018	535	14,80
7	2019	536	0,18
8	2020	399	-25,25
9	2021	499	25,06
10	2022	715	43,28

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat fenomena Laba Per Lembar Saham yang terjadi pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2013 Laba Per Lembar Saham sebesar Rp.480, tahun 2014 turun menjadi sebesar Rp. 474 atau -1,25%, tahun 2015 turun menjadi sebesar Rp. 357 atau -24,68%, tahun 2016 naik menjadi sebesar Rp.374 atau 4,76%, disebabkan naik 5% dibandingkan tahun 2015, tahun 2017 naik menjadi sebesar Rp. 466 atau 24,59%, disebabkan per saham naik 25% dibandingkan 2016, tahun 2018 naik menjadi sebesar Rp. 535 atau 14,80%, disebabkan per saham naik 15% dibandingkan 2017, tahun 2019 naik menjadi

sebesar Rp. 536 atau 0,18%, disebabkan sedikit meningkat dibandingkan tahun 2018, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp. 399 atau -25,25%, disebabkan lebih rendah 26% dibandingkan tahun 2019, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.499 atau 25,06%, disebabkan lebih tinggi 25% dibandingkan tahun 2020, tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp.715 atau 43,28%. Disebabkan penyesuaian nilai wajar atas investasi di Go To dan Hermina lebih tinggi 43% dibandingkan tahun 2021.

Jadi pertumbuhan Laba Per Lembar Saham pada PT Astra International Tbk ini mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik turun, kenaikan laba per lembar saham terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 715 sedangkan laba per lembar saham terendah pada tahun 2015 Rp.357. Kenaikan pertumbuhan terbesar pada tahun 2022 yaitu Rp.715 atau 43,28%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 Rp.399 atau -25,25% Maka apabila laba per lembar saham naik turun sehingga akan mengganggu para investor untuk melakukan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi *price to book value* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara memabndingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara Total Hutang dibagi Total Ekuitas.

Berikut adalah gambaran pertumbuhan Total Hutang pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.4
Laporan Total Hutang PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

No	Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan (%)
1	2013	107,806	-
2	2014	115,705	7,32
3	2015	118,902	2,76
4	2016	121,949	2,56
5	2017	139,317	14,24
6	2018	170,348	22,27
7	2019	165,195	-3,02
8	2020	142,749	-1,35
9	2021	151,696	6,26
10	2022	169,577	11,78

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat fenomena Total Hutang yang terjadi pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 total hutang Rp. 107,806, tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp.115,705 atau 7,32%, disebabkan naik 7% dari tahun 2013 yang mencerminkan laba tahun berjalan, peningkatan kegiatan usaha dan belanja modal, tahun 2015 naik menjadi sebesar Rp. 118,902 atau 2,76%, disebabkan naik 3% dari tahun 2014 yang mencerminkan laba tahun berjalan, aktivitas bisnis dan belanja modal, tahun 2016 naik menjadi sebesar Rp. 121,949 atau 2,56%, disebabkan naik 3% dari Rp 118.9 triliun pada tahun 2015 yang mencerminkan laba tahun berjalan, aktivitas bisnis dan belanja modal, tahun 2017 naik menjadi sebesar Rp. 139,317

atau 14,24%, disebabkan naik 14% dari Rp. 121,9 triliun pada tahun 2016 yang mencerminkan laba tahun berjalan, aktivitas bisnis dan belanja modal, tahun 2018 naik menjadi sebesar Rp.170,348 atau 22,27%, disebabkan naik 22% dari Rp.139,3 triliun pada tahun 2017 yang mencerminkan laba tahun berjalan, aktivitas bisnis dan belanja modal, tahun 2019 turun menjadi sebesar Rp. 165,195 atau -3,02%, disebabkan turun 3% dari Rp 170,3 triliun pada tahun 2018, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp. 142,749 atau -1,35%, disebabkan turun 14% dari Rp. 195,5 triliun pada tahun 2019, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp. 151,696 atau 6,26%, disebabkan naik 6% dari Rp 142,7 triliun pada tahun 2020 yang mencerminkan laba tahun berjalan, aktivitas bisnis dan belanja modal, tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp. 169,577 atau 11,78% disebabkan naik 12% dari Rp 151,7 triliun pada tahun 2021 yang mencerminkan laba tahun berjalan, aktivitas bisnis dan belanja modal.

Jadi Pertumbuhan Total Hutang pada PT. Astra International Tbk Ini mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik turun, kenaikan Total Hutang terbesar terjadi pada tahun 20218 yaitu sebesar Rp.170,348 sedangkan Total Hutang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.107,806. Kenaikan pertumbuhan terbesar pada tahun 2018 yaitu Rp.170,348 atau 22,27%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2019 Rp.165,195 yaitu -3,02%.

Berikut adalah gambaran pertumbuhan Total Equitas pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022

Tabel 1.5
Laporan Total Equitas PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

No	Tahun	Total Equitas	Pertumbuhan (%)
1	2013	106,188	-
2	2014	120,324	13,31
3	2015	126,533	5,16
4	2016	139,906	10,56
5	2017	156,329	11,73
6	2018	174,363	11,53
7	2019	186,763	7,11
8	2020	195,454	4,65
9	2021	215,615	10,31
10	2022	243,720	13,03

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat fenomena Total Equitas yang terjadi pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022 mengalami kenaikan. Tahun 2013 total equitas Rp. 106,188, tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp.120,324 atau 13,31%, disebabkan karna adanya kenaikan saldo laba ditahan, tahun 2015 naik menjadi sebesar Rp. 126,533 atau 5,16%, disebabkan peningkatan laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya sebesar 6% menjadi Rp 92,6 triliun, tahun 2016 naik menjadi sebesar Rp. 139,906 atau 10,56%, disebabkan kenaikan laba ditahan sebesar 9% menjadi Rp.101,2 triliun, tahun 2017 naik menjadi sebesar Rp. 156,329 atau 11,73%, disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar 12% menjadi 113,4 triliun, tahun 2018 naik

menjadi sebesar Rp. 174,363 atau 11,53%, disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar 12% menjadi 127,7 triliun, tahun 2019 naik menjadi sebesar Rp.186,763 atau 7,11%, disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar 10% menjadi Rp. 140,5 triliun, tahun 2020 naik menjadi sebesar Rp.195,454 atau 4,65%, disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar 6% menjadi Rp 149,1 triliun, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.215,615 atau 10,31%, disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar 10% menjadi Rp163,8 triliun, tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp.243,720 atau 13,03%. Disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar 11% menjadi Rp 181,5 triliun.

Jadi Pertumbuhan Total Equitas pada PT. Astra International Tbk Ini mengalami kenaikan, kenaikan Total Equitas terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.243,720 sedangkan Total Equitas terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.106,188. Kenaikan pertumbuhan terbesar pada tahun 2014 yaitu Rp.120,324 atau 13,31%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2015 Rp.126,533 atau 5,16%.

Selain *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. faktor lain yang mempengaruhi *Price to Book Value* adalah *Dividend Payout Ratio* Menurut Sudana (2015), *dividend payout ratio* adalah besarnya presentasi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains. *Dividend Payour Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara Total Dividen dibagi Laba Bersih

Berikut adalah gambaran pertumbuhan Total Dividen pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1.6
Laporan Total Dividen PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

No	Tahun	Total Dividen (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2013	8,664	-
2	2014	8,744	0,92
3	2015	8,744	0
4	2016	6,801	-22,22
5	2017	6,801	0
6	2018	7,692	13,10
7	2019	8,547	11,11
8	2020	7,449	-12,84
9	2021	5,344	-28,25
10	2022	11,416	113,62

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat fenomena Total Dividen yang terjadi pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 total dividen Rp.8,664, tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp.8,744 atau 0,92%, disebabkan mencatatkan keuntungan pada pos equitas sebesar Rp 1,6 triliun atas penjualan 254%, tahun 2015 total dividen tetap menjadi sebesar Rp. 8,744 atau 0%, disebabkan peningkatan nilai asset bersih per lembar saham sebesar 7% menjadi Rp. 2.521, tahun 2016 turun menjadi Rp. 6,801 atau -22,22%, disebabkan tidak memperhitungkan dampak penurunan nilai properti

pertambahan, tahun 2017 total dividen tetap menjadi sebesar Rp. 6,801 atau 0%, disebabkan mencerminkan rasio pembayaran dividen sebesar 45%, tahun 2018 naik menjadi sebesar Rp. 7,692 atau 13,10%, disebabkan mencerminkan rasio pembayaran dividen sebesar 40%, tahun 2019 naik menjadi sebesar Rp. 8,547 atau 11,11%, disebabkan yang mencerminkan rasio pembayaran dividen sebesar 40%, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp. 7,449 atau -12,84%, disebabkan rasio pembayaran dividen 40%, tahun 2021 turun menjadi sebesar Rp. 5,344 atau -28,25%, disebabkan yang mencerminkan rasio pembayaran 45%, tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp.11,416 atau 113,62% disebabkan yang mencerminkan rasio pembayaran dividen 48%.

Jadi Pertumbuhan Total Dividen pada PT Astra International Tbk Ini mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik turun, kenaikan Total Dividen terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 11,416 dan pertumbuhannya 113,62% sedangkan Total Dividen terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 5,344 dan pertumbuhannya -28,25%

Berikut adalah gambaran pertumbuhan Laba Bersih pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022

Tabel 1.7
Laporan Laba bersih PT Astra International Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Milyaran Rupiah)

No	Tahun	Laba bersih	Pertumbuhan (%)
1	2013	22,297	-
2	2014	22,125	-0,77
3	2015	15,613	-29,43
4	2016	18,302	17,22
5	2017	23,165	26,57
6	2018	27,372	18,16
7	2019	26,621	-2,74
8	2020	18,571	-30,23
9	2021	25,586	37,77
10	2022	40,420	57,97

Sumber : Laporan keuangan PT. Astra International Tbk

Berdasarkan tabel 1.7 di atas dapat dilihat fenomena laba bersih yang terjadi pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 laba bersih Rp.22,297, tahun 2014 turun menjadi sebesar Rp.22,125 atau -0,77%, disebabkan karena meningkatnya beban umum dan administrasi serta adanya kerugian penurunan nilai properti pertambangan, tahun 2015 turun menjadi sebesar Rp.15,613 atau -29,43%, disebabkan anjloknya pendapatan karena meningkatnya beban umum dan administrasi, tahun 2016 naik menjadi sebesar Rp.18,302 atau 17,22%, disebabkan kenaikan signifikan atas beban pencadangan kredit bermasalah yang dibukukan oleh Bank Permata, tahun 2017 naik menjadi sebesar Rp.23,165 atau 26,57%, disebabkan peningkatan kontribusi

dari segmen alat berat, pertambangan, kontribusi dan energi, serta segmen bisnis jasa keuangan, tahun 2018 naik menjadi sebesar Rp.27,372 atau 18,16%, disebabkan peningkatan kontribusi dari segmen alat berat, pertambangan, kontribusi dan energi, serta segmen bisnis jasa keuangan, tahun 2019 turun menjadi sebesar Rp. 26,621 atau -2,74%, disebabkan penurunan volume penjualan mobil dan meningkatnya biaya-biaya produksi, yang sebagian diimbangi oleh kenaikan volume penjualan sepeda motor, tahun 2020 turun menjadi sebesar Rp.18,571 atau -30,23%, disebabkan oleh pendapatan yang tergerus, tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.25,586 atau 37,77%, disebabkan adanya intensif pajak barang mewah dan meningkatnya harga komoditas, tahun 2022 naik menjadi sebesar Rp.40,420 atau 57,97% disebabkan kenaikan pendapatan dari segmen pabrikan dan pasar suku cadangan pengganti.

Jadi pertumbuhan laba bersih PT Astra International Tbk. Ini mengalami fluktuasi dimana pertumbuhannya mengalami naik turun, sehingga nilai perusahaan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh laba didalam perusahaan PT. Astra International Tbk. Kenaikan Laba Bersih terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 40,420 sedangkan Laba Bersih terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.15,613. Kenaikan pertumbuhan terbesar pada tahun 2022 yaitu Rp.40,420 atau 57,97% sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 Rp.18,571 atau -30,23%. Maka apabila laba bersih naik turun sehingga akan mengganggu para investor untuk melakukan investasi.

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut. Dari uraian di atas menarik perhatian peneliti untuk meneliti **“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) , *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam peneliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada PT. Astra International Tbk periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada PT. Astra International Tbk periode 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada PT. Astra International Tbk periode 2013-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara simultan pada PT. Astra International Tbk periode 2013-2022?

5. Berapa besarnya pengaruh secara simultan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022?

1.3 . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara simultan pada PT Astra International Tbk periode 2013-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout*

Ratio (DPR) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada PT Astra International Tbk Periode 2013-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan positif dan bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi sehingga dapat memilih keputusan investasi yang paling tepat.
3. Bagi perusahaan, sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja dan mengelola usahanya agar harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan meningkat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.